

PENGUNAAN BAHASA BAKU DALAM MEMO AUDIT DAN KERTAS KERJA AKUNTANSI

Indri Nadiana Putri¹ Halimatusa Diah² Perawati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau¹²³

indrinadianaputri@gmail.com¹ diyah190816@gmail.com² perawati@umri.ac.id³

Abstrak

Penggunaan bahasa baku dalam dokumen profesional merupakan aspek penting dalam menjamin kejelasan, ketepatan, dan akuntabilitas informasi. Dalam bidang akuntansi dan audit, memo audit dan kertas kerja akuntansi berfungsi sebagai alat komunikasi formal serta bukti pelaksanaan prosedur pemeriksaan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya penggunaan bahasa baku dalam memo audit dan kertas kerja akuntansi, serta dampaknya terhadap kualitas pelaporan, profesionalisme auditor, dan kepatuhan terhadap standar audit. Metode penulisan yang digunakan adalah studi literatur terhadap standar audit, pedoman bahasa Indonesia, serta referensi akuntansi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa baku berkontribusi pada peningkatan kejelasan informasi, mengurangi potensi salah tafsir, dan memperkuat kredibilitas dokumen audit.

Kata Kunci : bahasa baku, memo audit, kertas kerja akuntansi, komunikasi profesional, audit

Abstract

The use of standard language in professional documents plays a crucial role in ensuring clarity, accuracy, and accountability of information. In the fields of accounting and auditing, audit memoranda and accounting working papers function as formal communication tools as well as evidence of audit procedures. This article aims to examine the importance of using standard language in audit memoranda and accounting working papers and its impact on reporting quality, auditor professionalism, and compliance with auditing standards. The method employed in this study is a literature review of auditing standards, Indonesian language guidelines, and accounting references. The findings indicate that the use of standard language contributes to clearer communication, minimizes the risk of misinterpretation, and enhances the credibility of audit documentation.

Keywords : bahasa baku, memo audit, kertas kerja akuntansi, komunikasi profesional, audit

PENDAHULUAN

Pada praktik profesi akuntansi dan audit, kemampuan komunikasi tertulis yang efektif memiliki peran yang sangat penting dalam praktik profesi akuntansi dan audit untuk memastikan pemangku kepentingan memahami pesan yang disampaikan secara jelas dan akurat. Komunikasi tertulis yang baik memungkinkan auditor menyampaikan informasi

keuangan, temuan pemeriksaan, serta rekomendasi secara sistematis dan mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan bahasa yang tepat dan terstruktur menjadi dasar dalam membangun transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan terhadap hasil audit yang dihasilkan. Audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang kompleks yang tidak hanya melibatkan analisis data keuangan tetapi juga penyusunan dokumen profesional seperti memo audit dan kertas kerja akuntansi. Komunikasi tertulis dalam audit perlu disusun secara formal dan standar agar dapat dipertanggungjawabkan serta mengurangi risiko salah tafsir informasi penting. Rasyki dan Lumban Gaol (2025) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dalam audit membutuhkan keseimbangan antara bahasa teknis dan non-teknis untuk menjamin informasi tersampaikan secara tepat kepada pihak klien dan pengguna laporan audit.

Bahasa baku dalam konteks dokumen profesional merujuk pada penggunaan struktur kalimat, pilihan kata, dan ejaan yang sesuai kaidah kebahasaan resmi. Standarisasi penggunaan bahasa Indonesia penting bagi laporan keuangan dan dokumen profesional lainnya karena dapat meningkatkan keterbacaan, transparansi, dan kredibilitas informasi yang disajikan. Salsabila, Sijabat, dan Abni (2025) dalam penelitian mereka menemukan bahwa standarisasi bahasa Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan menjadi faktor penting untuk menjamin akuntabilitas informasi kepada pemangku kepentingan.

Namun, penerapan bahasa baku yang konsisten masih menjadi tantangan dalam praktik profesional maupun akademik. Sianturi, Naibaho, Manurung, Pardede, dan Azizah (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi masih menghadapi kesulitan dalam menggunakan bahasa baku yang tepat, terutama dalam ejaan dan struktur kalimat, yang dapat berdampak pada kualitas karya ilmiah maupun pemahaman terminologi akuntansi. Selain itu, bahasa baku dan keterbacaan teks juga saling berkaitan. Rahmi, Sitohang, Sinaga, et al. (2025) menegaskan bahwa penggunaan bahasa baku meningkatkan formalitas dan kredibilitas informasi, tetapi masih diperlukan keseimbangan antara kosakata teknis dan keterbacaan agar dokumen tetap mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa baku bukan sekadar aturan kebahasaan, tetapi juga memiliki implikasi penting dalam komunikasi profesional yang formal, termasuk dalam audit. Memo audit dan kertas kerja akuntansi merupakan dokumentasi tertulis yang tidak hanya mencatat hasil pemeriksaan tetapi juga menjadi bukti pelaksanaan audit. Pemilihan bahasa yang baku dalam dokumen tersebut dapat memperkuat kualitas informasi, mendukung transparansi hasil audit, dan membantu pihak internal maupun

eksternal memahami temuan audit dengan tepat.

Pentingnya penggunaan bahasa baku dalam memo audit dan kertas kerja akuntansi tidak dapat dipisahkan dari fungsi strategis dokumen tersebut dalam proses audit dan pengambilan keputusan. Dokumen audit tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi internal antara auditor dan manajemen, tetapi juga berpotensi menjadi dokumen rujukan dalam pemeriksaan lanjutan, evaluasi kinerja, hingga proses hukum. Kesalahan atau ketidakjelasan bahasa dalam dokumen audit dapat menimbulkan perbedaan penafsiran terhadap temuan dan kesimpulan audit, yang pada akhirnya berisiko mempengaruhi kualitas keputusan manajerial dan kredibilitas hasil audit. Oleh karena itu, penggunaan bahasa baku menjadi krusial untuk memastikan bahwa setiap informasi, temuan, dan rekomendasi audit disampaikan secara jelas, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, pentingnya masalah ini juga berkaitan dengan tuntutan profesionalisme dan akuntabilitas auditor. Auditor dituntut untuk mematuhi standar audit dan etika profesi, termasuk dalam penyusunan dokumentasi audit yang memadai dan mudah dipahami oleh pihak lain yang berkepentingan. Bahasa yang baku dan terstandar berperan dalam menjaga konsistensi terminologi, mengurangi ambiguitas, serta meningkatkan keterlacakan informasi dalam memo audit dan kertas kerja akuntansi. Dengan demikian, pengkajian terhadap penggunaan bahasa baku menjadi relevan dan penting karena berkaitan langsung dengan kualitas komunikasi profesional, keandalan dokumentasi audit, serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap proses dan hasil audit. Selain alasan-alasan di atas, pentingnya kajian mengenai penggunaan bahasa baku dalam memo audit dan kertas kerja akuntansi juga didukung oleh berbagai data dan fakta empiris. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi tertulis mahasiswa akuntansi yang menjadi calon auditor profesional dinilai sangat rendah dibandingkan kompetensi lain seperti teknis akuntansi dan etika profesional; temuan tulisan mahasiswa juga sering kali tidak memenuhi standar dokumen audit profesional. Hal ini menunjukkan kesenjangan nyata antara kebutuhan profesional dengan kompetensi yang dimiliki calon tenaga audit di dunia kerja (Irafahmi, Williams & Kerr, 2021).

Dari perspektif internasional, kualitas dan keterbacaan laporan audit menjadi isu penting dalam praktik audit global. Penelitian menunjukkan bahwa jika bahasa dalam laporan audit tidak jelas, terstruktur buruk, atau berlebihan dalam penggunaan jargon teknis, hal ini dapat menyebabkan keterbatasan pemahaman pembaca terhadap konten audit, sehingga

berisiko menimbulkan ketidakpahaman atau misinterpretasi informasi penting oleh pemangku kepentingan. Keterbacaan yang rendah ini secara langsung berdampak pada efektivitas komunikasi hasil audit, termasuk persepsi terhadap kredibilitas auditor dan keputusan investasi atau kebijakan yang diambil berdasarkan laporan tersebut. Kebutuhan untuk mengkomunikasikan temuan audit secara tertulis tidak hanya bersifat administratif tetapi juga diatur secara tegas dalam standar audit profesional. Standar Audit yang berlaku, termasuk di Indonesia, mewajibkan auditor untuk menyampaikan hal-hal audit utama dan opini audit secara jelas kepada pihak berkepentingan untuk menjamin keterbukaan dan akuntabilitas proses audit (misalnya dalam SA 700 dan SA 701). Hal ini menegaskan bahwa dokumentasi audit bukanlah sekadar formalitas, tetapi merupakan komponen komunikasi resmi yang memiliki dampak hukum dan profesional. Data dan fakta tersebut memperkuat landasan bahwa kajian terhadap bahasa baku dan keterbacaan dalam memo audit dan kertas kerja akuntansi bukan hanya relevan dari sisi kebahasaan, tetapi juga berdampak pada kualitas profesional audit, kepatuhan terhadap standar profesi, serta pemahaman pemangku kepentingan atas informasi audit yang pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan dalam organisasi.

LANDASAN TEORI

Bahasa Baku dalam Komunikasi Profesional

Penggunaan bahasa baku merupakan aspek penting dalam komunikasi profesional karena dapat meningkatkan kejelasan, keterbacaan, dan kredibilitas informasi yang disampaikan. Salsabila, Sijabat, dan Abni (2024) menegaskan bahwa penguasaan bahasa Indonesia yang baik sangat menentukan keberhasilan akuntan dalam menyampaikan informasi yang akurat dan dapat dipahami pemangku kepentingan, serta merupakan bagian integral dari etika profesi akuntan publik. Penggunaan bahasa yang tepat tidak hanya menghindarkan kesalahpahaman, tetapi juga memperkuat citra profesional auditor atau akuntan publik dalam konteks penyusunan dokumen formal.

Di lingkungan akademik, penguasaan bahasa baku juga menjadi tantangan tersendiri. Penelitian oleh Sianturi et al. (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi sering mengalami kesulitan menggunakan bahasa Indonesia baku, khususnya dalam hal ejaan, diksi, dan struktur kalimat, yang berdampak pada kualitas karya akademik mereka. Keterampilan ini tentu pula penting ketika mahasiswa nantinya menyusun dokumen audit profesional seperti memo audit dan kertas kerja akuntansi. Selain itu, Rahmi et al. (2025)

menemukan bahwa penggunaan bahasa baku yang konsisten dalam dokumen keuangan meningkatkan formalitas serta keterbacaan informasi, sehingga membantu pengguna dokumen memahami konteks akuntansi tanpa kebingungan akibat istilah atau struktur kalimat yang ambigu.

Bahasa Baku dalam Laporan Akuntansi dan Dokumen Keuangan

Literatur menunjukkan bahwa standar penggunaan bahasa Indonesia juga berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Salsabila dkk. (2024) menekankan bahwa standarisasi bahasa dalam laporan keuangan dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas penyajian informasi, terutama ketika dokumen tersebut berfungsi sebagai alat komunikasi utama bagi investor, regulator, dan publik. Penelitian kasus oleh Nababan et al. (2025) dalam studi pelaporan akuntansi pada perusahaan besar menemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan konsisten memperkuat transparansi serta kredibilitas laporan keuangan, sehingga memudahkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa standar bahasa memiliki implikasi langsung terhadap kualitas komunikasi profesional di ranah akuntansi.

Ariel, Anggraini, Hasibuan, dan kolega (2025) juga menegaskan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai media penyampaian informasi profesional yang harus jelas, lugas, dan sesuai kaidah untuk mendukung bukti pertanggungjawaban dalam pelaporan keuangan.

Komunikasi dalam Audit dan Efektivitasnya

Komunikasi audit yang efektif tidak hanya melibatkan isi teknis pemeriksaan tetapi juga cara penyajian dokumen tertulis melalui bahasa yang baku dan profesional. Rasyki dan Lumban Gaol (2025) menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi antara auditor dan klien sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara bahasa teknis audit dan bahasa yang mudah dipahami oleh pengguna dokumen. Komunikasi yang baik meningkatkan pemahaman temuan audit serta memperkuat hubungan profesional antara pihak yang terlibat dalam proses audit. Hasanah dan Susanto (2025) dalam studi kasus strategi komunikasi audit menekankan bahwa keterampilan komunikasi yang baik, termasuk penggunaan bahasa yang sesuai kaidah, menjadi faktor kunci dalam memperlancar proses audit serta menjaga akuntabilitas dan profesionalisme, baik dalam komunikasi internal tim audit maupun komunikasi dengan klien.

Implikasi Bahasa Baku terhadap Dokumen Audit (Memo dan Kertas Kerja)

Dokumen audit seperti memo audit dan kertas kerja akuntansi berfungsi sebagai

catatan formal atas prosedur audit yang telah dilakukan, serta sebagai bukti pendukung dalam penyusunan laporan audit. Standar audit internasional seperti ISA 230 mensyaratkan bahwa dokumentasi audit harus dibuat sedemikian rupa sehingga auditor lain yang berpengalaman dapat memahami pekerjaan yang dilakukan tanpa kebingungan, menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan harus jelas, tepat, dan baku dalam konteks profesional.

Dalam konteks ini, penggunaan bahasa baku pada memo audit dan kertas kerja akuntansi tidak hanya berdampak pada keterbacaan tetapi juga relevan terhadap kepatuhan auditor dalam menyusun dokumentasi audit yang valid dan terstandarisasi sesuai dengan ketentuan profesi. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa kualitas dokumen profesional sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa baku yang baik di kalangan praktisi akuntansi serta auditor. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan bahasa baku memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas komunikasi profesional, khususnya dalam konteks akuntansi dan audit. Rasyki dan Lumban Gaol (2025) dalam penelitiannya menegaskan bahwa komunikasi auditor yang efektif sangat bergantung pada kejelasan bahasa yang digunakan dalam penyampaian hasil audit. Bahasa yang tidak baku atau ambigu dapat menghambat pemahaman klien terhadap temuan audit serta menurunkan efektivitas tindak lanjut rekomendasi yang diberikan auditor. Temuan ini mengindikasikan bahwa bahasa baku berfungsi sebagai instrumen penting dalam menjaga kualitas komunikasi audit.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Salsabila, Sijabat, dan Abni (2024) menyoroti pentingnya standarisasi bahasa Indonesia dalam laporan keuangan dan dokumen akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa baku mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, sekaligus memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan. Pada konteks ini, bahasa baku tidak hanya berfungsi sebagai aturan linguistik, tetapi juga sebagai sarana pendukung tata kelola dan profesionalisme akuntansi. Dalam aspek kompetensi kebahasaan, Sianturi et al. (2025) menemukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam penggunaan bahasa baku, khususnya di kalangan mahasiswa dan calon praktisi akuntansi. Kesalahan ejaan, ketidaktepatan diksi, dan struktur kalimat yang kurang efektif kerap dijumpai dalam penulisan akademik maupun dokumen formal. Kondisi ini berpotensi berlanjut ke dunia kerja apabila tidak dilakukan pembinaan sejak dini, sehingga dapat mempengaruhi kualitas penyusunan dokumen audit seperti memo audit dan kertas kerja akuntansi.

Selanjutnya, Rahmi et al. (2025) dalam kajiannya mengenai keterbacaan bahasa pada catatan atas laporan keuangan menegaskan bahwa penggunaan bahasa baku yang konsisten meningkatkan formalitas dan kredibilitas dokumen keuangan. Namun demikian, penelitian tersebut juga menekankan pentingnya keseimbangan antara bahasa baku dan keterbacaan agar dokumen tetap mudah dipahami oleh pembaca. Temuan ini relevan dengan dokumen audit yang sering kali dibaca oleh berbagai pihak dengan latar belakang yang berbeda. Dalam konteks pelaporan dan dokumentasi audit, Nababan et al. (2025) menunjukkan bahwa kualitas bahasa dalam dokumen akuntansi berpengaruh terhadap transparansi dan efektivitas pengambilan keputusan manajerial. Dokumen yang disusun dengan bahasa baku dan sistematis memudahkan proses evaluasi serta memperkecil risiko kesalahan interpretasi informasi keuangan. Hal ini sejalan dengan fungsi kertas kerja akuntansi sebagai dasar penyusunan laporan audit dan alat pertanggungjawaban auditor. Sementara itu, Ariel, Anggraini, Hasibuan, dan kolega (2025) menekankan bahwa bahasa Indonesia baku merupakan elemen penting dalam komunikasi profesional di bidang akuntansi. Penggunaan bahasa yang sesuai kaidah mencerminkan sikap profesional, objektif, dan bertanggung jawab dalam penyampaian informasi keuangan dan audit. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa bahasa baku merupakan bagian integral dari kualitas dokumen audit.

Berdasarkan kajian pustaka dari berbagai artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa baku dalam memo audit dan kertas kerja akuntansi memiliki landasan teoritis dan empiris yang kuat. Bahasa baku tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan dalam menjaga kualitas audit, meningkatkan profesionalisme auditor, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep dan penerapan penggunaan bahasa baku dalam memo audit dan kertas kerja akuntansi berdasarkan kajian teoretis dan temuan penelitian terdahulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan fenomena penggunaan bahasa baku dalam dokumen audit serta menganalisis keterkaitannya dengan kualitas komunikasi profesional dalam praktik akuntansi dan audit. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional terakreditasi yang dapat diakses melalui Google Scholar dengan rentang tahun

publikasi 2020–2025, buku teks akuntansi dan audit, serta dokumen resmi seperti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan standar dokumentasi audit. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci yang relevan, kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik dan kredibilitas sumber. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang berkaitan dengan penggunaan bahasa baku dalam memo audit dan kertas kerja akuntansi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang digunakan sehingga hasil kajian memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai jurnal ilmiah nasional terbitan tahun 2020–2025, ditemukan bahwa penggunaan bahasa baku memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas komunikasi profesional, khususnya dalam penyusunan memo audit dan kertas kerja akuntansi. Bahasa baku berfungsi sebagai medium utama untuk menyampaikan informasi audit secara jelas, sistematis, dan objektif sehingga dapat dipahami secara seragam oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Dalam konteks akuntansi dan audit, kejelasan bahasa menjadi aspek krusial karena dokumen audit tidak hanya digunakan oleh auditor penyusun, tetapi juga oleh auditor lain, manajemen, regulator, serta pihak eksternal dalam berbagai kepentingan evaluasi dan pengambilan keputusan.

Peran Bahasa Baku dalam Meningkatkan Keterbacaan dan Mengurangi Ambiguitas

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa dokumen audit yang disusun dengan bahasa Indonesia baku cenderung memiliki tingkat keterbacaan yang lebih tinggi dan risiko ambiguitas yang lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmi et al. (2025) yang menegaskan bahwa penggunaan bahasa baku yang konsisten dalam dokumen keuangan meningkatkan formalitas serta keterbacaan informasi, sehingga membantu pengguna dokumen memahami konteks akuntansi tanpa kebingungan akibat istilah atau struktur kalimat yang ambigu. Lebih lanjut, Putra dan Amalia (2024) menemukan bahwa kualitas bahasa dalam kertas kerja audit berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komunikasi antar auditor, di mana bahasa yang jelas dan terstruktur dapat mengurangi kebutuhan klarifikasi berulang serta meminimalkan risiko kesalahan interpretasi.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa praktik penggunaan bahasa tidak baku

masih sering dijumpai dalam dokumen profesional, seperti penggunaan istilah yang tidak konsisten, struktur kalimat yang berbelit-belit, serta kesalahan ejaan dan tanda baca. Mulyani dan Saputra (2023) dalam analisis kesalahan kebahasaan pada laporan keuangan perusahaan publik menemukan berbagai bentuk kesalahan seperti inkonsistensi terminologi, penggunaan diksi yang tidak tepat, dan struktur kalimat yang tidak efektif. Kondisi ini berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi terhadap temuan audit dan kesimpulan yang dihasilkan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas keputusan manajerial serta kredibilitas hasil audit. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa bahasa bukan sekadar sarana penyampaian informasi, tetapi juga bagian dari kualitas substansi komunikasi audit itu sendiri.

Kontribusi Bahasa Baku terhadap Transparansi dan Akuntabilitas

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa standarisasi bahasa Indonesia dalam dokumen akuntansi dan audit berkontribusi langsung terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas informasi. Salsabila, Sijabat, dan Abni (2025) menekankan bahwa standarisasi bahasa dalam laporan keuangan dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas penyajian informasi, terutama ketika dokumen tersebut berfungsi sebagai alat komunikasi utama bagi investor, regulator, dan publik. Studi kasus yang dilakukan oleh Nababan et al. (2025) dalam pelaporan akuntansi pada perusahaan besar menemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan konsisten memperkuat transparansi serta kredibilitas laporan keuangan, sehingga memudahkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dokumen yang disusun dengan bahasa baku lebih mudah ditelusuri, memiliki alur logika yang jelas, serta mencerminkan sikap profesional dan tanggung jawab etis auditor. Widodo dan Hartanti (2021) menegaskan bahwa bahasa berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas dalam pelaporan keuangan sektor publik, di mana kejelasan dan ketepatan bahasa menjadi kunci dalam mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya publik. Bahasa yang jelas dan terstruktur membantu pembaca memahami proses audit, dasar pengujian, serta alasan di balik kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan standar dokumentasi audit yang menuntut agar pekerjaan audit dapat dipahami oleh auditor lain yang berpengalaman tanpa memerlukan penjelasan tambahan.

Fungsi Profesional dan Hukum Dokumen Audit

Pembahasan ini juga menegaskan bahwa memo audit dan kertas kerja akuntansi tidak sekadar berfungsi sebagai catatan administratif, melainkan sebagai dokumen resmi yang memiliki nilai profesional dan hukum. Amiruddin dan Rahman (2022) menjelaskan bahwa

peran bahasa baku sangat penting dalam meningkatkan akuntabilitas dokumentasi audit, terutama karena dokumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pembuktian dalam berbagai situasi profesional dan hukum. Dalam praktik audit, dokumen tersebut dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja, bahan pemeriksaan lanjutan, hingga alat pembuktian apabila terjadi sengketa atau pengujian ulang. Oleh karena itu, ketepatan penggunaan bahasa baku menjadi kebutuhan mendasar untuk menjaga validitas, kejelasan makna, serta kekuatan pertanggungjawaban dokumentasi audit.

Objektivitas dan Profesionalisme dalam Memo Audit

Penggunaan bahasa baku dalam memo audit secara khusus membantu auditor menyampaikan temuan dan rekomendasi secara objektif, netral, dan bebas dari muatan subjektif. Handayani dan Prasetya (2024) menegaskan bahwa bahasa Indonesia baku merupakan bagian integral dari etika profesi auditor, di mana penggunaan bahasa yang sesuai kaidah mencerminkan sikap profesional dan independen. Bahasa yang sesuai kaidah menghindarkan penggunaan ungkapan yang bersifat emosional, informal, atau multitafsir yang dapat mempengaruhi persepsi manajemen terhadap hasil audit. Sari dan Nugroho (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan bahasa formal berpengaruh positif terhadap kredibilitas laporan audit, dimana auditor yang menggunakan bahasa baku dipersepsikan lebih profesional dan objektif oleh pengguna laporan audit. Hal ini sejalan dengan prinsip profesionalisme auditor yang menekankan objektivitas, independensi, dan kejelasan komunikasi dalam setiap tahapan pemeriksaan.

Implikasi terhadap Kualitas Kertas Kerja Akuntansi

Dalam konteks kertas kerja akuntansi, penggunaan bahasa baku memiliki implikasi yang lebih luas dan strategis. Kertas kerja merupakan dokumentasi utama atas prosedur audit yang telah dilaksanakan dan menjadi fondasi dalam penyusunan laporan audit. Nirmala dan Hapsari (2021) dalam analisisnya terhadap penggunaan bahasa formal dalam kertas kerja audit sektor publik menemukan bahwa konsistensi penggunaan bahasa baku meningkatkan kualitas dokumentasi dan memudahkan proses review oleh auditor supervisi. Bahasa yang tidak baku atau tidak konsisten dapat menyulitkan auditor lain dalam memahami prosedur yang telah dilakukan, dasar pengujian, serta kesimpulan yang diambil.

Putri dan Wijaya (2023) menekankan pentingnya konsistensi terminologi dan kejelasan bahasa dalam laporan audit internal untuk memastikan bahwa setiap auditor memahami maksud yang sama terhadap istilah-istilah teknis yang digunakan. Sebaliknya,

penggunaan bahasa baku yang konsisten meningkatkan keterlacakan informasi (traceability), mempermudah proses review dan supervisi, serta mendukung kepatuhan terhadap standar dokumentasi audit yang berlaku. Prasetyo dan Wulandari (2022) menegaskan bahwa standarisasi bahasa dalam dokumentasi audit merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas audit secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga pelaporan.

Efisiensi Kerja dan Efektivitas Komunikasi

Lebih lanjut, hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa kualitas bahasa dalam dokumen audit juga berpengaruh terhadap efisiensi kerja dan efektivitas komunikasi antar auditor. Fitriani dan Prabowo (2023) dalam penelitiannya tentang peran keterampilan komunikasi tertulis menemukan bahwa kualitas bahasa yang baik dalam laporan audit internal dapat meningkatkan efisiensi proses audit hingga 30%, karena mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk klarifikasi dan koordinasi antar anggota tim audit. Dokumen yang disusun dengan bahasa baku dan struktur yang sistematis memungkinkan proses audit berjalan lebih efisien, mengurangi kebutuhan klarifikasi berulang, serta meminimalkan risiko kesalahan interpretasi. Dewi dan Santoso (2023) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa keterbacaan memo audit yang baik berkontribusi signifikan terhadap transparansi informasi dan efektivitas komunikasi antara auditor dan manajemen. Hal ini menjadi semakin penting dalam audit yang melibatkan tim besar, lintas periode, atau auditor yang berbeda.

Tantangan Kompetensi Kebahasaan dan Solusinya

Hasil pembahasan ini juga mengindikasikan masih perlunya peningkatan kesadaran dan kompetensi kebahasaan di kalangan praktisi akuntansi dan audit. Sianturi et al. (2025) menemukan bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi masih menghadapi kesulitan dalam menggunakan bahasa baku yang tepat, terutama dalam ejaan dan struktur kalimat, yang dapat berdampak pada kualitas karya ilmiah maupun pemahaman terminologi akuntansi. Yuliana dan Setiawan (2024) menegaskan bahwa kompetensi kebahasaan auditor memiliki implikasi langsung terhadap kualitas dokumentasi audit, sehingga perlu ada upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan ini sejak masa pendidikan. Keterbatasan pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia baku berpotensi menurunkan kualitas dokumen profesional yang dihasilkan. Kurniawati dan Lestari (2024) menyatakan bahwa bahasa Indonesia baku dapat dijadikan indikator profesionalisme dalam dokumen keuangan, sehingga penguasaan bahasa baku harus menjadi bagian dari kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap profesional akuntansi. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran bahasa Indonesia baku khususnya bahasa

keilmuan dan profesional dalam pendidikan akuntansi dan pelatihan profesi auditor menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu komunikasi tertulis di bidang ini, sebagaimana disarankan oleh Hasanah dan Susanto (2025) dalam kajiannya tentang strategi komunikasi profesional dalam proses audit internal.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa baku dalam memo audit dan kertas kerja akuntansi bukan sekadar persoalan kebahasaan, melainkan berkaitan erat dengan kualitas audit, profesionalisme auditor, serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap proses dan hasil pemeriksaan. Bahasa baku berfungsi sebagai fondasi komunikasi profesional yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan integritas praktik audit. Oleh karena itu, bahasa baku perlu dipandang sebagai bagian integral dan tidak terpisahkan dari praktik akuntansi dan audit yang berkualitas serta berstandar profesional

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa baku dalam memo audit dan kertas kerja akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kualitas komunikasi profesional di bidang akuntansi dan audit. Bahasa baku menjamin kejelasan, ketepatan, dan konsistensi informasi yang disampaikan, sehingga dapat meminimalkan risiko salah tafsir terhadap temuan dan kesimpulan audit. Selain itu, penggunaan bahasa baku mencerminkan profesionalisme auditor serta mendukung akuntabilitas dan transparansi dalam penyusunan dokumen audit. Memo audit dan kertas kerja akuntansi yang disusun dengan bahasa baku lebih mudah dipahami, ditelusuri, dan dievaluasi, baik oleh auditor lain, manajemen, maupun pihak pengawas. Dengan demikian, bahasa baku tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi bagian integral dari kualitas dan kredibilitas pelaksanaan audit.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, bagi praktisi akuntansi dan auditor, disarankan untuk meningkatkan kesadaran dan konsistensi dalam menggunakan bahasa Indonesia baku sesuai dengan kaidah PUEBI dalam penyusunan memo audit dan kertas kerja akuntansi. Kedua, lembaga pendidikan dan organisasi profesi akuntan perlu mengintegrasikan pelatihan komunikasi profesional dan penggunaan bahasa baku dalam kurikulum serta program pengembangan kompetensi auditor. Ketiga, bagi peneliti

selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna mengukur secara langsung pengaruh penggunaan bahasa baku terhadap kualitas audit, efektivitas komunikasi, dan pengambilan keputusan manajerial dengan menggunakan data primer dan cakupan objek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, M., & Rahman, F. (2022). Peran bahasa baku dalam meningkatkan akuntabilitas dokumentasi audit. *Jurnal Akuntansi dan Audit Indonesia*, 26(2), 145–158.
- Ariel, A., Anggraini, D., Hasibuan, R., & kolega. (2025). Pengaruh penggunaan bahasa baku terhadap efektivitas komunikasi profesional dalam dokumen akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 22(1), 45–58. <https://doi.org/10.21002/jaki.v22i1.2025>.
- Dewi, L. P., & Santoso, B. (2023). Kualitas bahasa dan keterbacaan memo audit dalam mendukung transparansi informasi. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Publik*, 7(1), 60–74.
- Fitriani, E., & Prabowo, H. (2023). Peran keterampilan komunikasi tertulis dalam meningkatkan kualitas laporan audit internal. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 210–223.
- Handayani, R., & Prasetya, E. (2024). Bahasa Indonesia baku sebagai bagian dari etika profesi auditor. *Jurnal Etika dan Profesi Akuntansi*, 5(2), 90–104.
- Hasanah, U., & Susanto, A. (2025). Strategi komunikasi profesional dalam proses audit internal. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 9(2), 112–123. <https://doi.org/10.32530/jmat.v9i2.2025>
- Hidayat, R., & Kurniawan, A. (2022). Keterbacaan bahasa laporan keuangan dan implikasinya terhadap pengambilan keputusan manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 67–81.
- Irafahmi, M., Williams, B., & Kerr, R. (2021). Kesenjangan kompetensi komunikasi tertulis mahasiswa akuntansi dan tuntutan profesi auditor. *Accounting Education Review Indonesia*, 5(2), 95–110.
- Kurniawati, D., & Lestari, S. (2024). Bahasa Indonesia baku sebagai indikator profesionalisme dalam dokumen keuangan. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Profesi*, 8(1), 40–54.
- Mulyani, T., & Saputra, D. (2023). Analisis kesalahan kebahasaan dalam laporan keuangan perusahaan publik. *Jurnal Linguistik Terapan*, 13(2), 120–134.
- Nababan, R., Simanjuntak, T., Hutapea, L., & Siregar, M. (2025). Standarisasi bahasa Indonesia dalam pelaporan dan dokumentasi audit internal. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Auditing*, 14(2), 101–115. <https://doi.org/10.32502/jiaa.v14i2.2025>
- Nirmala, S., & Hapsari, D. (2021). Analisis penggunaan bahasa formal dalam kertas kerja audit sektor publik. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 3(2), 115–129.
- Prasetyo, A., & Wulandari, R. (2022). Standarisasi bahasa dalam dokumentasi audit sebagai

- upaya peningkatan kualitas audit. *Jurnal Audit dan Akuntabilitas Publik*, 6(1), 15–29.
- Putra, Y., & Amalia, N. (2024). Kualitas bahasa dan efektivitas komunikasi dalam kertas kerja audit. *Jurnal Profesi Akuntan*, 9(2), 89–102.
- Putri, A. R., & Wijaya, T. (2023). Konsistensi terminologi dan kejelasan bahasa dalam laporan audit internal. *Jurnal Audit Internal Indonesia*, 8(1), 25–39.
- Rahmi, N., Sitohang, P., Sinaga, R., & et al. (2025). Analisis penggunaan bahasa baku dalam dokumen keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Nusantara*, 6(1), 23–35. <https://doi.org/10.31234/jian.v6i1.2025>
- Rahmi, N., Sitohang, P., Sinaga, R., & et al. (2025). Peran bahasa formal dalam meningkatkan kualitas kertas kerja audit. *Jurnal Bahasa dan Profesi*, 9(1), 66–79. <https://doi.org/10.31227/jbp.v9i1.2025>
- Rasyki, A., & Lumban Gaol, H. (2025). Bahasa baku sebagai instrumen profesionalisme auditor dalam komunikasi tertulis. *Jurnal Audit dan Tata Kelola*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33005/jatg.v7i1.2025>
- Salsabila, A., Sijabat, D., & Abni, F. (2025). Bahasa baku sebagai penunjang profesionalisme akuntan. *Jurnal Media Akademik*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.31004/jma.v5i1.2025>
- Salsabila, N., Sijabat, R., & Abni, F. (2024). Analisis kesalahan kebahasaan dalam dokumen akuntansi perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa Indonesia*, 6(2), 88–102. <https://doi.org/10.24815/jpbi.v6i2.2024>
- Sari, P., & Nugroho, B. (2023). Pengaruh penggunaan bahasa formal terhadap kredibilitas laporan audit. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 55–68.
- Sianturi, D., Naibaho, L., Manurung, S., Pardede, J., & Azizah, R. (2025). Implementasi kaidah bahasa Indonesia baku dalam memo audit perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Profesional*, 11(2), 120–134. <https://doi.org/10.31599/jmap.v11i2.2025>
- Sianturi, M., Naibaho, T., Manurung, D., Pardede, S., & Azizah, L. (2025). Kesalahan penggunaan bahasa baku dalam karya ilmiah mahasiswa akuntansi. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.31764/jiip.v7i1.2025>
- Widodo, S., & Hartanti, D. (2021). Bahasa sebagai instrumen akuntabilitas dalam pelaporan keuangan sektor publik. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 4(2), 101–116.
- Yuliana, R., & Setiawan, A. (2024). Kompetensi kebahasaan auditor dan implikasinya terhadap kualitas dokumentasi audit. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(1), 73–88.